

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI
TERHADAP PERMINTAAN KREDIT PADA BANK BCA DI INDONESIA
TAHUN 2020 – 2022**



DISUSUN OLEH :

RUSILA

NIM :2032126

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS CENDEKIA MITRA INDONESIA**

YOGYAKARTA

2024

ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PERMINTAAN KREDIT PADA BANK BCA DI INDONESIA TAHUN 2020 – 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap permintaan kredit pada Bank BCA di Indonesia Tahun 2020-2022. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi meliputi data *time series* (data deretan waktu) tingkat suku bunga, tingkat inflasi, permintaan kredit selama periode 2020 – 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh dari data time series selama periode 2020 hingga 2022 yaitu sebanyak 36 sampel. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji hipotesis uji t dan uji F. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat suku bunga dan inflasi sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah permintaan kredit. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan persamaan regresi linear berganda $Y = 3.202.630 + 268.467 (\text{tingkat suku bunga}) + 2.191.300 (\text{inflasi})$. nilai signifikan tingkat suku bunga sebesar $0,001 < 0,05$ dan jika nilai t hitung $3,663 > t \text{ tabel } 1,692$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Dengan demikian nilai tersebut dapat membuktikan bahwa “Tingkat Suku Bunga (X1) berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Kredit (Y)”.

Hasil uji F : tingkat suku bunga dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit pada Bank BCA tahun 2020-2022 kredit hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar nilai $0,000 < 0,05$, dan nilai F hitung sebesar $130,028 > F \text{ tabel } 3,285$ Koefisien determinasi menunjukkan nilai (Adjusted R^2) sebesar 0,887. Sehingga dapat dikatakan bahwa permintaan kredit mampu dijelaskan oleh variabel tingkat suku bunga dan inflasi sebesar 88,7% sedangkan sisanya 11,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk ke dalam model.

Kata kunci: tingkat suku bunga, inflasi, permintaan kredit.

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF INTEREST RATES AND INFLATION
ON CREDIT REQUEST AT BCA BANK
IN INDONESIA IN 2020 - 2022**

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of interest rates and inflation on credit request at BCA Bank in Indonesia in 2020-2022. This research method uses a quantitative approach. The population includes time series data on interest rates, inflation rates during the period 2020 - 2022. The sampling technique used is saturated sampling technique from time series data during the period 2020 to 2022, namely 36 samples. . Secondary data used in this study are in the form of company financial statements. The analysis method used is multiple linear regression, T test and F test. The independent variables used are interest rates and inflation, while the dependent variable used is credit request.

The results of the analysis of this study show the value of multiple linear regression has a positive effect $Y = 3202.630 + 268.467 + 2191.300 + e$. T test results: (1) interest rates have no significant effect on credit request at BCA Bank in 2020-2022 this is evidenced by the significance value of $0.001 > 0.05$ (2) inflation has a significant effect on credit request at BCA Bank in 2020-2022. This is evidenced by the significance value of $0.000 < 0.05$ F test results: interest rates and inflation simultaneously have no significant effect on credit request at BCA Bank in 2020-2022 credit this is evidenced by a significance value of $0.887 > 0.05$ and a value (Adjusted R2) of 88.7%.

Keywords: *interest rates, inflation, credit reques.*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Tingkat Suku bunga

a. Pengertian tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen per satuan waktu (per bulan atau per tahun). Dalam kamus ilmu ekonomi bunga diartikan sebagai imbalan yang dibayarkan oleh peminjam atas dana yang diterima, bunga dinyatakan dalam persen.

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 1998).

Menurut Hubbard (1997) bunga adalah biaya yang harus dibayar borrower atas pinjaman yang diterima dan imbalan lender atas investasinya. Tingkat suku bunga atau interest adalah harga (*price*) atau biaya kesempatan (*opportunity cost*) atas penggunaan dana/uang yang harus dibayar karena daya beli (*purchasing power*) dana tersebut pada saat sekarang.

Tingkat suku bunga yang digunakan masyarakat adalah tingkat suku bunga kredit BCA. Kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada public. Meskipun tingkat suku bunga meningkat masyarakat akan tetap mengambil kredit konsumsi untuk memenuhi kebutuhannya. Ini tentunya akan menjadi masalah jika terus berlanjut karena akan menyebabkan masyarakat bersifat konsumtif yang nantinya akan berdampak terhadap perekonomian, dengan jumlah bunga sebagai imbalan atas pembagian hasil keuntungan dari kegiatan operasional kredit perbankan. (Taswan, 2005).

b. Faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga

Menurut Kasmir (2010:137-140), faktor–faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan tingkat suku bunga (pinjaman dan simpanan) adalah sebagai berikut:

1.) Kebutuhan dana

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan tingkat suku bunga simpanan. Namun, peningkatan tingkat suku bunga simpanan akan pula meningkatkan tingkat suku bunga pinjaman.

2.) Target laba

Yang diinginkan faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Sebaliknya apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.

3.) Kualitas jaminan

Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.

4.) Kebijakan pemerintah

Dalam menentukan baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

5.) Jangka waktu

Faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko macet dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek, bunganya relatif rendah.

6.) Reputasi perusahaan

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan tingkat suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

7.) Produk yang kompetitif

Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.

8.) Hubungan baik

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya, bank menggolongkan nasabah antara nasabah utama dan nasabah biasa. Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan kepada bank. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu penentuan tingkat suku bunga nya pun berbeda dengan nasabah biasa.

9.) Persaingan

Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Untuk bunga pinjaman, harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan, meskipun margin laba mengecil.

10.) Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala resiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya apabila pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyarisnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda.

c. Fungsi tingkat suku bunga

Menurut Sunariyah (2013) menjelaskan mengenai fungsi tingkat suku bunga sebagai berikut :

- 11.) Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- 12.) Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.
- 13.) Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

2. Inflasi

a. Pengertian inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga barang dan jasa untuk naik secara umum dan terus-menerus. Inflasi merupakan peristiwa moneter yang sangat penting dan hampir dijumpai disemua negara (Boediono, 1998). Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan dari besarnya IHK dari waktu ke waktu menunjukkan

pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Inflasi yang tinggi sebagai cerminan situasi ekonomi yang buruk akan memaksa bank untuk berhati-hati dalam menjalankan aktivitas bisnisnya salah satunya dalam hal pemberian kredit. Dengan pertimbangan resiko yang besar bank tentu akan menunda pemberian kredit kepada masyarakat yang pada akhirnya akan mengakibatkan pertumbuhan kredit menjadi menurun (Novitasari, 2016). Harga-harga dari berbagai macam barang dan jasa itu mengalami kenaikan yang sama terus - menerus dalam waktu tertentu.

Menurut Samuelson & Nordhaus (2001) inflasi sebagai suatu keadaan terjadi kenaikan tingkat harga umum, baik barang-barang, jasa-jasa maupun faktor-faktor produksi. Definisi tersebut mengindikasikan keadaan melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara.

Menurut Rahardja dan Manurung (2004) suatu perekonomian dikatakan telah mengalami inflasi jika tiga karakteristik berikut dipenuhi, yaitu terjadi kenaikan harga, kenaikan harga bersifat umum, dan berlangsung terus menerus.

b. Kondisi inflasi

Menurut Samuelson & Nordhaus (2004), menyatakan bahwa kondisi inflasi berdasarkan sifatnya inflasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1) Merayap (*Creeping Inflation*)

Laju inflasi rendah (<10% pertahun), kenaikan harga berjalan lambat dengan persentase yang kecil dalam jangka waktu lama.

2) Inflasi menengah (*Galloping Inflation*)

Ditandai dengan kenaikan harga cukup besar dan berjalan dalam waktu relatif pendek bersifat akselerasi dan harga-harga minggu/bulan ini lebih tinggi dari minggu/bulan lalu.

3) Inflasi Tinggi (*Hyper Inflation*)

Inflasi yang paling parah dengan ditandai dengan kenaikan harga sampai 5 atau 6 kali dan nilai uang merosot dengan tajam. Biasanya keadaan ini timbul apabila pemerintah mengalami defisit anggaran belanja.

c. Dampak inflasi

Menurut Tajul (2000) dampak yang timbul akibat terjadinya inflasi di suatu negara adalah sebagai berikut :

1.) *Equity Effect*

Merupakan dampak inflasi terhadap pendapatan. Dampak inflasi terhadap pendapatan bersifat tidak merata, karena ada yang mengalami kerugian pada penghasilan tetap dan mengalami keuntungan sebaliknya dari terjadinya inflasi.

2.) *Effeciency Effect*

Merupakan dampak dari inflasi berpengaruh terhadap alokasi faktor produksi dan produk nasional. Inflasi yang tinggi jika tidak diimbangi dengan peningkatan efisiensi terhadap biaya produksi akan meningkatkan harga produk. Sedangkan disisi lain, daya beli masyarakat melemah yang akan menyebabkan harga produk semakin tidak komperatif.

3.) *Output Effect.*

Inflasi dapat mengakibatkan terjadinya kenaikan produksi, alasanya dalam keadaan inflasi biasanya kenaikan harga barang mendahului kenaikan upah sehingga keuntungan pengusaha naik. Kenaikan keuntungan ini akan mendorong kenaikan produksi. Namun apabila laju infasi cukup tinggi (*hyper inflation*) dapat mengakibatkan sebaliknya, yakni penuruna

output. Dalam keadaan inflasi yang tinggi, nilai uang riil turun secara drastis, masyarakat cenderung tidak menyukai uang cas, yang biasanya diikuti dengan turunya produksi barang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan langsung antara inflasi dengan output.

d. Indikator inflasi

Situs BI menyatakan bahwa indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Sejak Juli 2008, paket barang dan jasa dalam keranjang IHK telah dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) Tahun 2007 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota. Indikator inflasi lainnya berdasarkan international best practice antara lain:

- 1.) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.
- 2.) Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (final goods) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

e. **Faktor penyebab inflasi**

Penyebab Inflasi menurut (Sardono, 2004) yaitu :

1.) Inflasi tarikan permintaan.

Inflasi ini terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi pula dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa sehingga menimbulkan Inflasi.

2.) Inflasi desakan biaya

Inflasi desakan biaya terjadi dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah.

3.) Inflasi diimpor

Inflasi yang diimpor atau Imported Inflation merupakan kenaikan harga yang sangat dipengaruhi oleh tingkat harga-harga yang terjadi pada barang-barang yang diimpor, sehingga kenaikan harga barang-barang tersebut akan sangat berdampak terhadap kenaikan harga barang-barang di dalam negeri.

Salah satu contoh yang pernah terjadi yaitu kenaikan harga minyak dunia pada tahun 1970an yang mengakibatkan kenaikan biaya produksi, dan kenaikan biaya produksi mengakibatkan kenaikan harga-harga. Kenaikan harga minyak yang tinggi tersebut (dari US\$ 3.00 pada tahun 1973 menjadi US\$ 12.00 pada tahun 1974) menyebabkan masalah stagflasi. Stagflasi yaitu menggambarkan keadaan dimana kegiatan ekonomi semakin menurun, pengangguran semakin tinggi dan pada waktu yang sama proses kenaikan harga-harga semakin bertambah cepat.

3. Kredit

a. Pengertian kredit

Menurut Hasibuan, (2006), kredit adalah semua jenis pinjaman uang atau barang yang wajib dibayar kembali bunganya oleh pihak peminjam. Dalam hal ini, pihak bank akan memberikan tarif bunga atau bunga kredit terhadap setiap permohonan kredit kepada pihak peminjam.

Menurut Natsir (2014) kredit merupakan fasilitas diskonto yang merupakan salah satu instrumen kebijakan moneter yang digunakan bank sentral dalam mengendalikan jumlah uang yang beredar yang disalurkan kepada bank-bank umum. Jika tingkat diskonto yang diberikan bank sentral tinggi maka, perbankan akan mengurangi permintaan kreditnya.

Transaksi kredit timbul sebagai akibat suatu pihak meminjam kepada pihak lain, baik itu berupa uang, barang dan sebagainya yang dapat menimbulkan tagihan bagi kreditur. Hal lain yang dapat menimbulkan transaksi kredit yaitu berupa kegiatan jual beli dimana pembayarannya akan ditangguhkan dalam suatu jangka waktu tertentu baik sebagian maupun seluruhnya. Kegiatan transaksi kredit tersebut diatas akan mendatangkan piutang atau tagihan bagi kreditur serta mendatangkan kewajiban untuk membayar bagi debitur.

b. Teknik penyelesaian kredit macet.

Hampir setiap bank mengalami kredit macet dikarenakan nasabah tidak melunasi kreditnya. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu :

1.) Dari pihak perbankan

Pihak analisis Kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio yang ada. Akibatnya apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya.

Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak Debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak obyektif.

2.) Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah diakibatkan 2 hal yaitu:

a.) Adanya unsur kesengajaan.

Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga Kredit yang diberikan dengan sendiri macet.

b.) Adanya unsur tidak sengaja.

Artinya nasabah memiliki kemampuan untuk membayar akan tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.

c. Mengatasi kredit macet

Untuk mengatasi kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak menimbulkan kerugian. Memberikan keringan berupa jangka waktu pembayaran atau angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar. Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan beberapa metode yaitu :

- 1.) *Rescheduling* dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun. Atau dapat juga dengan memperpanjang jangka waktu angsuran, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali.
- 2.) *Reconditioning* dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti kapitalisasi bunga dimana bunga dijadikan hutang pokok, penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.

d. Permintaan kredit

Menurut Firdaus (2009) Permintaan kredit adalah sebuah gambaran tentang tingkat volume kredit yang disalurkan kepada

pihak ketiga dalam periode tertentu. Dengan tingginya kredit yang disalurkan kemasyarakat menunjukkan penjualan tinggi berupa kredit sehingga keuntungan perusahaan secara otomatis akan meningkat. Permintaan kredit yang semakin meningkat, maka akan diikuti pula dengan meningkatnya pendapatn bunga yang dibayarkan oleh nasabah kepada bank.

Menurut Dewi (2015) permintaan kredit merupakan fenomena umum yang normal sebagai akibat dari peningkatan *financial deepening* yang terjadi dalam perekonomian.

B. Hasil penelitian terdahulu

Adanya penelitian terdahulu dapat memiliki manfaat untuk mendeskripsikan gambaran penelitian yang mendukung penelitian penulis serta sebagai pembanding dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu. Berikut merupakan tabel dari penelitian terdahulu adalah

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

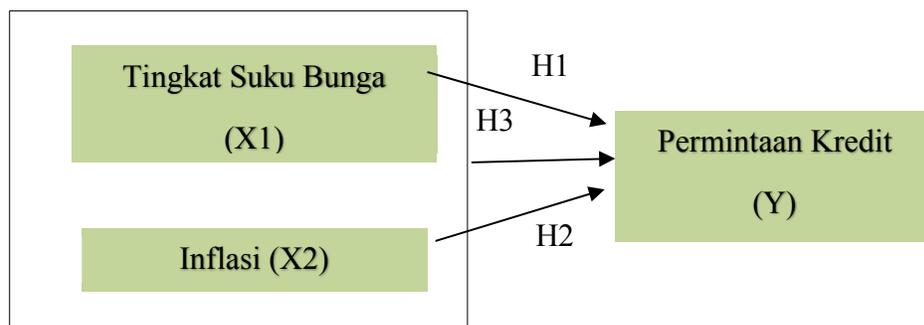
No	Nama – Tahun	Judul	Permasalahan	Hasil
1	Dianing Saleha Riyantowo, Zainal Arifin, Novi Primita Sari – 2021.	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit.	Untuk mengetahui pengaruh variabel dana pihak ketiga, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap penyaluran kredit yang diberikan oleh bank umum serta memperkuat hasil penelitian sebelumnya.	Hasil yang diperoleh berpengaruh positif terhadap variabel dana pihak ketiga dan terhadap variabel tingkat suku bunga, sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, artinya jika tingkat inflasi tinggi, maka pinjaman akan menurun.

2	Vania Maria Sarmiento Naro, Anak Agung Sri Purnami, I Gusti Ayu Athina Wulandari – 2021.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Mandiri, Periode 2014(I)-2018(IV).	Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, BI Rate dan Inflasi terhadap penyaluran kredit di Bank Mandiri.	Hasil menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga, BI Rate dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit di Bank Mandiri, dengan tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$).
3	Janet Aprilia Siwi, Vikie A. Rumate, Audie O. Niode – 2019	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2011-2017.	Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Permintaan Kredit pada Bank Umum di Indonesia periode tahun 2011 sampai tahun 2017.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit pada Bank Umum di Indonesia.
4	Ni Made Junita Sari dan Nyoman Abundanti - 2016.	Pengaruh DPK, ROA, Inflasi dan Tingka Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum	Untuk mengetahui pengaruh DPK, ROA, inflasi dan tingkat suku bunga BI terhadap penyaluran kredit pada bank umum di BEI periode 2011-2015.	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, ROA, inflasi, dan tingkat suku bunga BI berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum.
5	Wenry Tuwonusa, Tri Oldi Rotinsulu, Dennij Mandej - 2016	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Inflasi Pada Kredit Yang	Untuk meneliti seberapa besar pengaruh suku bunga kredit, inflasi, pada kredit yang disalurkan oleh	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap inflasi. Inflasi berpengaruh positif

		Disalurkan Oleh Bank Umum Dampaknya Terhadap Permintaan Ekonomi Study Kasus Provinsi Sulawesi Utara 2009-2013.	bank umum terhadap permintaan ekonomi.	terhadap Penyaluran Kredit Investasi. Sedangkan, Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi, Inflasi dan Penyaluran Kredit Investari berpengaruh positif terhadap Permintaan Ekonomi.

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep berikut merupakan sebuah konsep yang dapat menyatakan sejumlah variabel yang nantinya akan saling berhubungan dan dijadikan landasan untuk menyusun penelitian. Kerangka konsep yang nantinya akan dijadikan acuan bagi penulis dalam menentukan hipotesis sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan unsur dalam penelitian yang merupakan teori dari penelitian namun belum dapat dibuktikan kebenarannya. Hipotesis berasal dari kata hypo yang berarti sementara dan thesis yang berarti pernyataan ataupun teori. Hipotesis ini nantinya akan dijadikan sebagai landasan untuk penelitian.

H1: Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit bank BCA tahun 2020 – 2022

H2: Tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit bank BCA tahun 2020 – 2022

H3: Tingkat inflasi dan tingkat suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit bank BCA tahun 2020 – 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, (1998). *Ekonomi Moneter, seri synopsis. Cetakan kesepuluh.* Yogyakarta : BPF.
- Ferdinand, Agusty. (2006). *Metode Penelitian Manajemen.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Firdaus, Rachmat. (2009). *Manajemen Perkreditan Bank Umum.* Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu. (2006). *Dasar-dasar perbankan.* Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Herawati, Dewi. (2015). *Analisis pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas.* Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume: 3 No. 1 Tahun 2015)
- Hubbard, R.G. & A.P.O'Brien. (1997). *Economics.* Singapore: Pearson Prenti.
- [https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan presentasi/Laporan-Keuangan](https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/Laporan-Keuangan)
- <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/BI-Rate.aspx>
- <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- Isna Nuraini. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Permintaan Kredit Investasi Bank Umum di Yogyakarta pada Tahun 2015-2020.*
- Kasmir. (2010). *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khalwaty, Tajul. (2000). *Inflasi dan Solusinya.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mishkin, Frederic S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Edisi 8.* Jakarta : Salemba Empat.
- Narimawati, Umi. (2010). *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi.* Jakarta : Genesis.
- Naro, Vania Maria Sarmiento., Agung Sri Purnami, Anak., Gusti Ayu Athina Wulandari, I. (2021). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Mandiri, Periode 2014(I)-2018(IV).* Warmadewa Economic Development Journal, 4 (1),

- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Novitasari. (2016). Faculty of Economics Riau University. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970.
- Riyantowo, Dianning Saleha., Arifin, Zainal., Primita Sari, Novi. (2021). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit*. *Jurnal of Financial Economics & Investment*. 1 (3), 144-158.
- Samuelson, Paul A dan D. Nordhaus William. (2001). *Ilmu Mikroekonomi, Terjemahan*. Edisi 17. Jakarta : PT Media Global Edukasi.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. (2004). *Ilmu Makro-ekonomi*. Edisi Tujuh Belas. Jakarta : Erlangga.
- Sari, Ni Made Junita., & Abundanti, Nyoman. (2016). *Pengaruh DPK, ROA, Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum*. *Jurnal Manajemen Unud*, 5 (11), 7156-7184.
- Sastrawan. (2014). *Dasar-dasar Perkreditan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siwi, Janet Aprilia., A Rumate, Vekie., O Niode, Audie. (2019). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2011-2017*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 19 (01), 1-9.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukimo, Sardono. (2004). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Prenada Media.
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)*. Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Taswan. (2005). *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Tuwonusa, Wenry., Oldi Rotinsulu, Tri., Mandej, Dennij. (2016). *Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Inflasi Pada Kredit Yang Disalurkan Oleh Bank Umum Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Study Kasus Provinsi Sulawesi Utara 2009-2013*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16 (3), 715-726.